

MALAM BAKOHAK : TRADISI LOKAL MALAM PELEPASAN MASA LAJANG DI DESA LOPAK AUR

Siti Fadilah¹, Ahmad Nurcholis²

sitifadilah524@gmail.com¹, ngajibrad@gmail.com²

Pendidikan Sejarah Universitas Jambi^{1,2}

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mengetahui makna, tahapan dalam proses tradisi malam bakohak serta pandangan masyarakat Desa Lopak Aur mengenai tradisi *malam bakohak*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Validitas data menggunakan teknik *triangulasi*. Hasil penelitian ini adalah Pelaksanaan tradisi perkawinan dilakukan dirumah mempelai laki-laki yang akan melangsungkan resepsi pernikahan. Tradisi malam bakohak ini bertujuan untuk memohon berkah dan kelancaran kelangsungan acara resepsi pernikahan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan tradisi *malam bakohak* merupakan malam pengajian dirumah mempelai laki-laki yang akan melangsungkan resepsi pernikahan. Terdapat berbagai rangkaian acara tradisi *malam bakohak*, diantaranya penyampaian kata sambutan, pembacaan ayat-ayat suci Al-Quran, pembacaan Al-barzanji Nadzom dan di akhiri dengan serangkaian do'a. Alasan masyarakat masih melestarikan tradisi *malam bakohak*, yaitu untuk menjaga tradisi dan kebudayaan lokal agar tetap hidup. Didalam pelaksanaan tradisi malam bakohak juga terkandung nilai-nilai religius serta nilai positif perilaku sosial yang terkait dalam tradisi *malam bakohak* seperti perilaku bersedekah, saling menghormati, menjaga kerukunan serta kesolidaritasan.

Kata Kunci: Tradisi, Malam Bakohak, Nilai Keagamaan, Perilaku Sosial

Abstract : *This study aims to determine the meaning, stages in the process of the bakohak night tradition and the views of the people of Lopak Aur Village regarding the bakohak night tradition. This research is a descriptive qualitative research. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. Data validity using triangulation technique. The results of this study are the implementation of the wedding tradition carried out at the groom's house who will hold a wedding reception. This bakohak night tradition aims to ask for blessings and watch the wedding reception to God Almighty. The results of the study indicate that the implementation of the bakohak night tradition is a night of recitation at the groom's house who will hold a wedding reception. There is a series of traditional bakohak events, including the delivery of welcoming remarks, reading the holy verses of the Koran, reading Al-barzanji Nadzom and ending with a prayer. The reason people still have the bakohak night tradition is to maintain local traditions and culture. In the implementation of the bakohak night tradition, it also contains religious values as well as positive values of social behavior related to the bakohak night tradition such as giving alms, mutual respect, maintaining harmony and solidarity.*

Keywords: *Tradition, Bakohak Night, Religious Values and Social Behavior.*

PENDAHULUAN

Tradisi yang lahir melalui manusia adalah adat istiadat, khususnya kebiasaan namun lebih ditekankan pada kebiasaan yang bersifat supranatural yang terdiri dari nilai budaya, norma, pedoman hukum dan aturan terkait. Dan tradisi yang ada dalam

suatu masyarakat merupakan hasil warisan turun temurun dari nenek moyang atau nenek moyang.

Pernikahan sejatinya dianggap sebagai moment sakral yang didambakan hampir semua orang. Perkawinan bukan hanya mengenai ikatan lahir bathin atau proses peralihan status, tetapi juga tentang mencakup keseluruhan proses yang berlangsung dalam proses penyelenggaraan dan perayaan suatu pernikahan mulai dari proses lamaran berakhirnya perayaan pernikahan. Pernikahan merupakan sesuatu hal yang penting, dan setiap masyarakat memiliki tata cara pelaksanaan pernikahannya masing-masing.

Pada hakikatnya, dalam kehidupan manusia pernikahan di masa sekarang tidak hanya menjadi sesuatu yang unik tetapi juga sangat sakral dan erat kaitannya dengan agama, bahkan pernikahan merupakan sesuatu yang sangat didambakan oleh semua orang. Oleh karena itu, oleh sebagian besar masyarakat, prosesi akad nikah terus dikemas dengan berbagai corak dan ragam, baik dari segi adat dan tradisi leluhurnya maupun secara modern yang tidak membatasi kesenangan dan nilai-nilai adat leluhur. Tujuannya ialah untuk mengabadikan momen yang sangat vital dan sakral. Prosesnya identik di beberapa perusahaan dan beberapa berbeda. Namun pada umumnya perkawinan pada setiap kelompok masyarakat memiliki tahapan-tahapan yang luar biasa, bergantung pada adat atau tradisi kelompok tersebut. Misalnya pada masyarakat Desa Lopak Aur yang masih melakukan tradisi pada malam sebelum resepsi pernikahan yang bertempat di rumah pihak laki-laki yang biasa disebut *Malam Bakohak*.

Sebagaimana upacara perkawinan pada banyak masyarakat di Indonesia, mengalami perubahan beberapa tahun terakhir, yakni dengan memasukkan unsur-unsur yang lebih modern (Samsudin, Mei-Agustus 2016). desa Lopak Aur misalnya, terdapat *bridesmide* atau *groundsman*, pernikahan dan resepsi yang dulunya digelar di rumah dengan memasang tenda, kini dilaksanakan diserangkaian hiasan tenda dan lain sebagainya. Meskipun ada modifikasi dalam rangkaian kegiatan pernikahan, unsur-unsur utamanya tetap dipertahankan. Masyarakat di Indonesia cenderung mempertahankan tahapan tradisi pernikahan. Pada budaya warga desa Lopak Aur ini, perayaan peralihan status seorang laki-laki dari status lajang ke status menikah dilakukan para sahabat dekat serta keluarga besar dengan memberikan doa menjelang malam resepsi dalam tradisi *malam bakohak* tersebut.

Tradisi ini dilandasi oleh rasa kesetiaan atau kewajiban kepada teman atau kerabat untuk menunjukkan kesetiakawanan dan solidaritas sosial (Andika, 2019). Selain itu, *malam bakohak* juga sebagai bentuk selamat agar resepsi yang akan digelar dihari esok berjalan sesuai keinginan tanpa hambatan serta harapan agar didalam pernikahan tersebut berlimpah berkah.

Keberkahan itu sangat penting dalam hidup. Jika tak ditemui dalam perjalanan rumah tangga, kemungkinan suasana akan menjadi tegang dan berbagai masalah akan menumpuk. Perkawinan yang suci akan sangat berpengaruh terhadap masa depan rumah tangga baru dalam hubungan antar keluarga, dan akan mengubah

bentuk individu masyarakat dalam lingkungan kehadiran keluarga baru tersebut. Untuk itu perlu dimulai dengan peringatan dan perhatian penuh dari orang tua agar keterikatan anak laki-laki dan perempuannya yang telah baligh dan siap untuk hidup berumah tangga. Afiliasi orang yang lebih muda yang diperlengkapi untuk menikah harus tetap dalam kebiasaan yang berlaku.

Peneliti tertarik untuk menganalisis tradisi *malam bakohak* ini sebagai objek dalam penelitian untuk mengetahui makna dari tradisi *malam bakohak*, bagaimana proses rangkaian acara serta Alasan masyarakat masih melestarikan tradisi *malam bakohak* yang masih dilestarikan oleh masyarakat Desa Lopak Aur Kecamatan Pемыayung Kabupaten Batanghari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif karena dalam penelitian ini data yang dihasilkan disajikan dalam bentuk tertulis berupa data deskriptif yang diperoleh dari data-data berupa tulisan, dan dokumen yang berasal dari sumber atau informan yang dapat dipercaya. Kajian akan menghasilkan data diskriptif berupa data tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Data-data yang terkumpul di lapangan tersebut kemudian disusun menjadi sebuah teks yang menekankan pada masalah proses dan makna. Informasi atau data tersebut berupa keterangan, pendapat, pandangan, tanggapan/respon yang diberikan oleh informan yang berhubungan topik yang sedang diangkat.

Penelitian ini merupakan suatu pendekatan fenomenologis untuk memahami makna dari berbagai peristiwa dan interaksi manusia dalam situasi khusus (Bogdan & Biklen, 2002:27). menjelaskan bahwa pendekatan fenomenologis menekankan pada berbagai aspek subjektif dari perilaku manusia supaya dapat memahami tentang bagaimana dan apa makna yang mereka bentuk dari berbagai peristiwa dalam kehidupan mereka sehari-hari (Bogdan, Biklen. 1982). Dalam penelitian ini, peneliti memilih sampel beberapa masyarakat Desa Lopak Aur yang terdiri dari ketua/pemangku adat, tokoh agama atau pegawai syara', sesepuh desa, domisioner pengurus karang taruna serta beberapa masyarakat Desa Lopak Aur.

Penelitian ini digunakan untuk menjawab pertanyaan tentang apa dan bagaimana suatu kejadian dan melaporkan hasil sebagaimana. Dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan tiga metode. *Pertama*, observasi yaitu pengumpulan data dengan cara mengamati terhadap objek yang diteliti dan dianalisis secara struktural. *Kedua*, dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan cara mengambil data dari dokumen yang merupakan suatu pencatatan formal, semisal menggali berbagai literatur yang berkaitan dengan objek penelitian. Data ini diolah dan dianalisis bersama data primer yang diperoleh data lapangan. *Ketiga* wawancara, yaitu mewawancarai informan. Adapun sasaran penelitian ini yaitu masyarakat di Desa Lopak Aur Kecamatan Pемыayung Kabupaten Batanghari. Jumlah informan yang diwawancarai dalam penelitian ini berjumlah 7 orang yang terdiri dari 1 orang sebagai tokoh adat, 1 orang selaku tokoh agama, dan 3 orang pemuda lopak aur, 1

warga desa lopak aur serta 1 orang lainnya merupakan warga desa lopak aur yang pernah menyelenggarakan (pelaku) *malam bakohak* ini.

Topik mengenai tradisi lokal dalam artikel ditentukan sendiri, sedangkan yang menyangkut sistematika mulai judul, abstrak, inti hingga pembahasan ialah menggunakan literatur baca seperti jurnal, artikel karya ilmiah laporan penelitian terdahulu dan sumber-sumber lain. Dalam penulisan artikel ini, kami telah mempertimbangkan pentingnya mengumpulkan seluruh informasi yang relevan (terpercaya) tentang topik tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keragaman suku di dunia menghadirkan kekayaan adat istiadat hingga dianggap unik dan ikonik. Berbagai negara di dunia tentu memiliki budaya dan tradisi yang dibentuk dan diwariskan secara turun temurun. Keragaman suku di dunia menghadirkan kekayaan adat istiadat hingga dianggap unik dan ikonik. Berbagai negara di dunia tentu memiliki budaya dan tradisi yang dibentuk dan diwariskan secara turun temurun. Keragaman suku di dunia menghadirkan kekayaan adat istiadat hingga dianggap unik dan ikonik. Berbagai negara di dunia tentu memiliki budaya dan tradisi yang dibentuk dan diwariskan secara turun temurun. Keragaman suku di dunia menghadirkan kekayaan adat istiadat hingga dianggap unik dan ikonik. Berbagai negara di dunia tentu memiliki budaya dan tradisi yang dibentuk dan diwariskan secara turun temurun.

Tradisi adalah adat atau kebiasaan turun temurun dari nenek moyang yang masih dijalankan dalam masyarakatnya (KBBI, 2006: 669). Di Desa Lopak Aur Kecamatan Pemayung Kabupaten Batangfari salah satu tradisi yang masih dilaksanakan sampai saat ini ialah tradisi *malam bakohak*. Tradisi ini mempunyai arti penting dan terkandung nilai-nilai tersendiri yang dipahami oleh masyarakat itu sendiri, yang dimana tradisi ini hal yang wajib dilakukan dan masih dipertahankan.

Dalam temuan data yang peneliti dapatkan bahwa tradisi *malam bakohak* merupakan salah satu acara bilamana akan dilaksanakannya resepsi pernikahan salah satu anggota karang Taruna desa lopak aur. Malam bakohak bisa diistilahkan dengan malam pengajian pengantin, karena dalam rangkaian acara *malam bakohak* ini meliputi acara yang sifatnya pengajian, seperti pembacaan ayat suci Al-Quran, Pembacaan albarzanji nadzom serta diikuti dengan do'a-do'a khusus untuk calon mempelai yang akan melangsungkan resepsi pernikahan esok hari. Biasanya malam bakohak ini dilangsungkan di kediaman mempelai laki-laki (Dektorat Jendral Kementrian Hukum dan HAM, 2020).

Makna dan Proses Malam Bakohak

Hasil dari temuan penelitian ini menunjukkan bahwa dalam *prosesi malam bakohak* secara umum ialah rangkaian acara wajib dimana agendanya meliputi pembukaan, pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an, pembacaan Al-barzanji nadzom dan diakhiri dengan serangkaian doa untuk calon mempelai yang akan melangsungkan

resepsi pernikahan di keesokan harinya. *Malam bakohak* diartikan juga sebagai malam pengajian pengantin. Yang mana dalam acara ini didatangi oleh warga desa Lopak Aur baik dari pemuda/pemudi, *sanak saudara* dan tokoh masyarakat setempat.

Dalam pelaksanaan *malam bakohak* tidak ada unsur paksaan masyarakat ataupun tradisi wajib bagi mempelai, namun pelaksanaan *malam bakohak* ini sudah menjadi hal yg dilakukan secara turun-temurun dan terus dilestarikan. *Malam bakohak* ini hanya berlaku jika yang akan melakukan resepsi seorang bujangan (belum pernah menikah). Tradisi *malam bakohak* tidak berlaku jika bukan resepsi pernikahan pertama. Tradisi *malam bakohak* hanya berlaku bagi pemuda asli Lopak Aur untuk pengantin pertama baik mendapatkan istri asli Lopak Aur ataupun wanita dari luar Lopak Aur. Berbeda halnya dengan putri asli Lopak Aur, tidak ada pelaksanaan tradisi *malam bakohak* jika mendapatkan mempelai laki-laki bukan asli Lopak Aur.

Tradisi yang dijaga oleh masyarakat Desa Lopak Aur terutama anggota karang taruna Desa Lopak Aur. Berbicara mengenai tradisi hubungan antara masa lalu dan masa kini harus lebih dekat. Tradisi mencakup kelangsungan masa lalu dan masa kini ketimbang sekedar menunjukkan fakta bahwa masa kini berasal dari masa lalu. Menurut arti yang lebih lengkap yang lebih lengkap tradisi merupakan “keseluruhan benda material gagasan yang berasal dari masa lalu namun benar-benar masih ada kini, belum dihancurkan, dirusak, dibuang ataupun dilupakan” (Piot Sztomka, 2004). Tradisinya dipandang hal yang baik karena mengandung nilai religius serta nilai-nilai sosial yang tinggi. Adapun proses tradisi malam bakohak sendiri diuraikan dalam bahasan berikut.

Pembukaan

Seperti yang terdapat dalam acara pada umumnya, proses malam bakohak selalu diawali dengan pembukaan. Pembukaan ini dilakukan dengan pembacaan Ummul Qur’an (Surah Al-Fatihah) agar dalam proses malam bakohak ini diberkahi oleh Allah SWT. Setelah itu, perhelatan *malam bakohak* dimulai dengan ucapan terima kasih kepada seluruh warga yang telah hadir dan turut serta dalam terselenggaranya malam bakohak ini dari tuan rumah.

Pembacaan Ayat-Ayat Suci Al-Qur’an

Pembacaan ialah proses, cara, perbuatan membaca (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 83.7). Al-Qur’an merupakan sumber ajaran agama Islam, sebagai pemberi petunjuk perjalanan hidup manusia demi kebahagiaan di dunia dan akhirat (M. Quraish Shihab, 75:2013). Didalam tradisi atau kebiasaan sebagian masyarakat selalu memakai ayat-ayat Al-Qur’an, terutama di Desa Lopak Aur yang mayoritas masyarakatnya ialah muslim. Sebagai orang Indonesia, adat dan tradisi menduduki posisi besar dalam kehidupan kita sehari-hari. Karena wajar jika di hari pernikahan yang bisa dikatakan sebagai masalah terbesar dalam hidup seseorang, kita terdiri dari adat dan tradisi suku kita. Namun, kumpulan acara pernikahan yang khas, yang

seringkali memakan waktu lama dan memakan waktu, terkadang membuat pernikahan biasa tampak rumit, sehingga banyak calon pengantin memilih untuk melestarikan pernikahan modern. Bahkan, menjalani pernikahan biasa dengan ritual yang diturunkan dari zaman ke teknologi melalui keluarga pasti akan membawa kepuasan pribadinya.

Pembacaan Al-Barzanji Nadzom

Kitab Al-Barzanji terdiri dari tujuh puluh enam halaman yang dibagi menjadi dua bagian, yaitu dalam bentuk prosa dan dalam bentuk syair. Keduanya berbicara tentang kehidupan Nabi Muhammad, yang meliputi silsilahnya, masa kecilnya, masa mudanya, masa remajanya hingga diangkat menjadi rasul. Karya ini juga menceritakan tentang sifat-sifat mulia Nabi Muhammad, serta lebih dari beberapa kegiatan untuk menjadi contoh bagi umat manusia. Pengajian al-barzanji nadzom merupakan latihan hobi yang dilakukan oleh remaja Desa Lopak Aur, dari tim rebana bernama "Izzatulislam". Nilai-nilai luhur yang terkandung dalam e book al-Barzanji via Syekh Ja'far al-Barzanji antara lain: harga kejujuran, harga kesederhanaan, nilai akhlak dalam pergaulan, birrul walidain (menghormati setiap orang tua), nilai moral kepada Allah swt. , nilai moral kepada yang lemah, dan sebagainya. Semua itu masih sangat diinginkan untuk peningkatan moral persekolahan di masa sekarang (sekarang). (Arif, M., & Bakari, R. 2019). Pembacaan Al-Barzanji nadzom dilanrunkan menggunakan nada-nada terbaik serta diiringi oleh pukulan dari tim rebana. Pelantunan Al-barzanji nadzom disini bukan sebagai ritual, tetapi kegiatan rutin yang dilakukan oleh pemuda Desa Lopak Aur untuk menambah ibadah dan mempererat kebersamaan jama'ahnya.

Pembacaan Do'a

Rangkaian terakhir dalam proses *malam bakohak* ini adalah pembacaan do'a. sedangkan pengertian Doa ialah ibadah yang agung dan amal shaleh yang utama. Bahkan ia merupakan esensi ibadah dan substansinya. Ibnu Katsir Menafsirkan, "Beribadah kepada-Ku", yaitu berdoa kepada-Ku dan mentauhidkan-Ku (Hasan Bin Ahmad Hammam (Solo: Aqwam, 2010:75-76). Pembacaan do'a ini dilantunkan oleh atau pegawai syara' ataupun *tuo tengganai* daerah setempat. Dalam do'a tersebut, berisi do'a atau pengharapan kepada Tuhan Yang Maha Esa semoga kedua mempelai pengantin langgeng perkawinannya hidup sejahtera lahir dan bathin selamanya di dunia hingga akhirat, dilimpahkan keberkahan didalam rumah tangga serta memiliki keturunan yang sholih-sholihah.

Ramah-Tamah

Sebagai tanda kalau acara *malam bakohak* telah selesai, kegiatan selanjutnya yakni diadakan makan bersama yang sudah disediakan oleh pihak keluarga mempelai laki-laki. Unikny, setiap perhelatan *malam bakohak* ini makanan yang disuguhkan ialah mie. Banyak persepsi dari informan kenapa makan yang disugukan mie.

Pertama, simpel. Tidak terlalu banyak cara untuk menyediakan mie. Hal ini juga memudahkan para pemuda untuk menyiapkan hidangan dengan dengan estimasi waktu selama rangkaian acara berlangsung (kurang lebih 1,5 jam). Kedua, meringankan tuan rumah. Dikarenakan untuk resepsi pernikahan juga tidak cukup dengan biaya sedikit, maka makanan dalam bakohak juga tidak terlalu yang mewah. Terakhir, yang terpenting didalam ramah-tamah ini adalah sama-sama makan. Baik dari yang muda hingga tua disuguhkan makanan ini sebagai bentuk menghargai tuan rumah, rasa kesolidaritan, sikap menerima dan saling menghormati.

Nilai-nilai Religius yang Terkandung dalam Tradisi Perkawinan Gaya hidup perkawinan juga memiliki tingkatan-tingkatan di dalamnya dan dilakukan secara berurutan dari prosesi pertama hingga prosesi terakhir. Semua level memiliki sarana yang terkandung di dalamnya. Proses dalam tata cara hidup bakohak malam hari ini mengandung nilai-nilai spiritual yang bertujuan untuk memohon berkah, memohon keselamatan dan kebersihan jalan-jalan rumah tangga kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam tradisi Bakohak malam hari terdapat tahapan-tahapan yang kesemuanya mengandung nilai-nilai telugu dan harapan agar kedua mempelai dapat hidup bahagia dan diberkahi oleh Tuhan Yang Maha Esa.

Dalam konteks nilai-nilai relasi sosial (hubungan sesama masyarakat), momentum malam bakohak ini dapat menambah erat tali persaudaraan. Sebab, menurut Mona Putri Andani (20), dalam pertemuan itu mereka merasakan damai, dan turut berbahagia karena sahabatnya dalam hitungan jam akan duduk di pelaminan dengan wanita pilihannya. Warga bersatu padu menjalin gotong royong dengan prinsip saling menghormati sesama, serta tolong menolong hingga pergelaran malam bakohak ini selesai (Wawancara Bersama M.P.A,2022).

Alasan malam bakohak dilangsungkan

Tradisi *malam bakohak* biasanya dilakukan dengan mengumpulkan seluruh pemuda/i desa Lopak Aur beserta sanak-saudara. Ada beberapa alasan yang menjadi alasan kenapa *malam bakohak* dilangsungkan. Alasan tersebut terdiri dari adanya kesadaran kelompok, *momentum* "pelepasan" sahabat serta *resiprositas*, yang akan dijelaskan pada sub-sesi berikut.

Pertama, Kesadaran Kelompok. Hubungan persahabatan yang lama dan momen kebersamaan yang sering dilalui bersama secara tidak langsung menimbulkan kedekatan fisik dan emosional di antara mereka. Kedekatan ini menimbulkan kesadaran sebagai anggota tim pertemanan, sehingga mereka berkeinginan untuk melakukan sesuatu sebelum seorang teman meninggalkan kehidupannya. Perasaan emosional yang ada di antara teman-teman perusahaan dalam kehidupan malam bakohak yang dekat, membuat teman-teman kru mereka merasa berkewajiban untuk memberikan arisan untuk terakhir kalinya kepada seorang anggota yang akan menikah. Jika perayaan itu tidak dilakukan sekarang, ini menyebabkan perasaan tidak nyaman dan bahkan rasa bersalah karena tidak lagi

memberikan "pemberian terakhir kepada teman" yang merupakan fase penting dalam kehidupan mereka.

R.Y (75) , misalnya, mengungkapkan pertemanan yang lebih dari sekedar sahabat, sehingga wajar jika diistimewakan menjelang pernikahannya. Ini juga merupakan cara pemuda-pemudi, jadi hal yg lumrah lka kebanyakan yg hadir para pemuda-pemudi sebagai bentuk solidaritas menemani karibnya pada detik-detik menjelang bersanding dengan pujaan hatinya (Wawancara Bersama R.Y, 2022). Hal serupa diungkapkan oleh M.A (46), yang mengungkapkan bahwa pilihan untuk teman yang akan menikah adalah sesuatu yang wajar untuk dilakukan atas nama persahabatan. Momen itu datang sebagai bentuk formalitas dalam melepaskan seorang teman ke tingkat kehidupan yang baru. Karena mereka memahami bahwa setelah menikah akan ada batasan-batasan sebagai konsekuensi dari status baru mereka, sebagai seorang suami.

Oleh karena itu, *moment* ini dipandang sebagai detik penutup antara sahabat untuk melakukan berbagai hal secara bersama-sama tanpa ada batasan. Sebelum pernikahan mereka tidak lagi saling memandang cukup lama karena kesibukan mereka. Oleh karena itu, malam bakohak ini tidak lagi hanya dijadikan sebagai ajang silaturahmi kedua untuk pelepasan sahabat, sebuah momen seru sebelum memasuki dunia baru dengan rintangan yang melingkupinya.

Kemudian Dukungan Grup. Pernikahan sebagai siklus hidup adalah sesuatu yang hampir semua dari kita dambakan. Peralihan ketenaran dan tanggung jawab baru yang akan dihadapi seringkali menimbulkan ketakutan pada calon pengantin, yang disebut sebagai rites de passage, detik yang dipandang sebagai masa krisis. Saat ini, status seseorang berubah menjadi "mengambang", tepatnya transisi panjang antara lajang dan menikah, antara menikah dan belum menikah. Maka sebaiknya sahabat ini memberikan ketenangan pada jiwa calon mempelai wanita dan berusaha agar calon mempelai wanita ini tidak merasa stres. (Van Gennep, A. 1960).

Pandangan Masyarakat terhadap Tradisi Malam Bakohak

Sebagian besar masyarakat Desa Lopak Aur berpandangan bahwa yang benar terutama dalam aspek sosial dan keagamaan. Hal ini dirasakan melalui adanya ketenangan jiwa, kedamaian, dan mereka dapat hidup dengan damai dan solidaritas yang tinggi serta berbagi kehidupan dengan keberadaan tradisi tersebut. Dalam pelaksanaan tradisi selamatan, kelebihan dan hidangan yang diberikan setelah sholat adalah bentuk sedekah dari tuan rumah kepada para tamu. Dengan bersedekah, umat Islam menginstruksikan diri untuk membiasakan diri saling memberi manfaat. Sehingga kenikmatan yang mereka rasakan, bisa juga dirasakan oleh orang lain di sekitar mereka.

Kesibukan lingkungan sehari-hari seperti bekerja, membaca dan sebagainya membuat mereka hampir tidak pernah bergaul dengan masyarakat sekitar, bersama dengan kerabatnya. Apalagi di bulan Ramadhan, kesibukan jam kerja dan tenaga yang cepat terkuras akibat puasa membuat mereka memilih untuk menghabiskan waktu

istirahatnya di tempat tinggal masing-masing dan enggan berkumpul dengan orang tersayang atau tetangga. Dengan budaya selamatan saat meninggalkan Ramadhan, manusia bisa berkumpul sekali lagi dengan kerabatnya. Karena dalam prakteknya, tuan rumah akan dengan tulus mengundang keluarga dan tetangga untuk menghadiri acara keselamatan. Keluarga atau tetangga yang pada hari itu umumnya jarang berkumpul, pada detik ini mereka akan bertemu di tempat yang sama. Jadi tidak lagi istimewa bagi mereka untuk berbagi fakta dan kenangan hidup mereka.

Dari pandangan masyarakat Desa Lopak Aur terhadap terciptanya tradisi malam bakohak, ada manfaat yang dirasakan dengan adanya bantuan dari lingkungan itu sendiri yang pada intinya keuntungan dari penerapan budaya malam bakohak sebagai wadah untuk mengemban kebersamaan masyarakat. Dengan orang-orang yang berbeda yang menghasilkan interaksi sosial sehingga dalam hal ini terjadi pertukaran pikiran, persepsi satu sama lain, emosional dan sebagainya. Keberadaan bakohak night way of life juga memberikan makna tersendiri bagi masyarakat, yang akan saling mengenal makna yang terkandung dalam pelaksanaan tradisi yang pada akhirnya akan mengakibatkan manusia saling menghormati dan menjaga satu sama lain (Wawancara dengan Y.W. 2022).

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan tentang makna tradisi *malam bakohak* di Desa Lopak Aur, Kecamatan Pelayung Kabupaten Batanghari, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa, tradisi *malam bakohak* merupakan salah satu tradisi yang masih dilestarikan oleh warga di Desa Lopak Aur. *Malam bakohak* dilaksanakan setiap terdapat pemuda khususnya anggota karang taruna yang akan melangsungkan resepsi pernikahan di keesokan harinya.

Pada hari yang ditentukan acara dimulai dengan mengumpulkan *warga*. Rangkaian acara yang dilaksanakan dalam tradisi *malam bakohak* dimulai dengan sambutan dari pembawa acara dan *sohibul hajat* (tuan rumah), pembacaan ayat-ayat suci al-qur'an, kemudian pembacaan al-barzanji nadzom dan diakhiri dengan doa yang dipimpin tokoh agama. Setelah itu makanan dihidangkan kepada warga yang hadir dirumah mempelai, uniknya masakan yang dihidangkan pada tradisi *malam bakohak* ini adalah mie.

Selain tradisi *malam bakohak* dimaknai sebagai malam pengajian pengantin, *malam bakohak* juga dapat diartikan sebagai tempat berkumpul dan bertukar pikiran antar pemuda/i desa lopak aur atas bentuk kesetiakawanan dan solidaritas sahabat, kerabat dan sanak saudara di malam terakhir masa lajang laki-laki (calon pengantin pria) tersebut. Alasan masyarakat masih melestarikan tradisi *malam bakohak*, yaitu (1) menjaga tradisi kebudayaan lokal yang sudah berlangsung lama, (2) terkandung banyak nilai positif dari sikap sosial, seperti kesetiakawanan, gotong royong, tolong menolong dan lain sebagainya, (3) didalam proses tradisi *malam bakohak* memiliki tahapan yang kesemuanya mempunyai kandungan nilai-nilai religus serta pengharapan agar mendapatkan keberkahan didalam pernikahannya. Dengan adanya

tradisi *malam bakohak* yang berkembang, ada manfaat yang dirasakan oleh masyarakat diantaranya sebagai wadah untuk mempertemukan individu dengan individu lain yang menghasilkan suatu interaksi sosial sehingga dalam hal tersebut adanya pertukaran pikiran saling memahami tradisi tersebut yang akan menghasilkan masyarakat untuk saling menghormati dan saling menjaga serta memahami makna kerjasama atau kesolidaritasan.

DAFTAR PUSTAKA

- A,H. 2022. "Tradisi Malam Bakohak". Hasil Wawancara Pribadi: 19 Maret 2022. Desa Lopak Aur.
- Arif, M., & Bakari, R. (2019). Nilai Pendidikan Karakter Dalam Teks Barzanji. Irfani.
- A, S. 2022. "Tradisi Malam Bakohak". Hasil Wawancara Pribadi: 19 Maret 2022. Desa Lopak Aur.
- Boigdan, R.C., & Biklen, S.K.B., 1998. Penelitian Kualitatif untuk Pendidikan Teori dan Metode, Allyn and Bacon, Inc, Boston.
- Direktorat Jendral Kekayaan Intelekrual Kementrian Hukum dan Ham, 2020. <http://kikomunal-indonesia.dgip.go.id/jenis/1/ekspresi-budaya-tradisional/28708/bakohak>
- Dris, M., Sukardi, S., & Saputro, R. A. 2021. *Local Wisdom in the History of Traditional Headbans Palembang South Sumatra*. Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences. 4 (4), 8066-8077.
- Hasan Bin Ahmad Hammam, Terapi dengan Ibadah "Istighfar, Sedekah, Doa, Al-Qur'an, Shalat, Puasa" (Solo: Aqwam, 2010), 75-76.
- M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: PT Mizan Pustaka
- M,PA. 2022. "Tradisi Malam Bakohak". Hasil Wawancara Pribadi: 19 Maret 2022. Desa Lopak Aur.
- M.A. 2022. "Tradisi Malam Bakohak". Hasil Wawancara Pribadi: 19 Maret 2022. Desa Lopak Aur.
- Piot Sztomka, 2004. *The Sociology OF Social Cahne, Terj. Alimandan, Sociology Perubahan*. Jakarta : Prenada Media Grup,
- R.Y. 2022. "Tradisi Malam Bakohak". Hasil Wawancara Pribadi: 19 Maret 2022. Desa Lopak Aur.
- Samsudin. 2016. *Perubahan Nilai Perkawinan: Studi Perubahan Sosial Pada Masyarakat Muslim Kota Bengkulu*. Jurnal Manhaj. 4(2)
- S.W. 2022. "Tradisi Malam Bakohak". Hasil Wawancara Pribadi: 19 Maret 2022. Desa Lopak Aur.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Van Gennep, A. 1960. *The Rites of Passage*. Chicago: The University of Chicago.
- Y, W. 2022. "Tradisi Malam Bakohak". Hasil Wawancara Pribadi: 20 Maret 2022. Desa Lopak Aur.